

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu penyakit tidak menular yang ditandai oleh pertumbuhan sel-sel yang tidak terkendali dan terus-menerus dikenal sebagai kanker. Kondisi ini dapat merusak jaringan di sekitarnya dan menyebar ke bagian tubuh lain melalui proses yang disebut metastasis. Sel kanker bersifat ganas dan dapat berkembang dari berbagai jenis sel yang terdapat dalam tubuh manusia (Nur, Afriani and Pratiwi, 2025) Penyakit Tidak Menular (PTM), yang juga dikenal sebagai penyakit degeneratif, merupakan salah satu tantangan utama dalam kesehatan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat kesakitan dan kematian yang terjadi di seluruh dunia. Jenis penyakit ini tidak dapat menular dari satu individu ke individu lainnya, serta cenderung berkembang secara bertahap dan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang (Direktorat Jenderal Kesehatan Lanjutan, 2022). Kanker adalah kelompok penyakit yang terjadi akibat pertumbuhan sel-sel tubuh yang tidak normal, berkembang secara tidak terkendali, dan memiliki kemampuan untuk menyebar ke bagian tubuh lainnya (Hakim *et al.*, 2019).

Kanker merupakan masalah kesehatan utama dan menjadi penyebab kematian ketiga terbanyak. Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (Globocan) tahun 2022, tercatat lebih dari 408.661 kasus baru serta hampir 242.099 kematian akibat kanker di Indonesia. Angka kejadian kanker pada anak juga menunjukkan tren peningkatan. *World Health Organization* melaporkan bahwa pada tahun 2012 terdapat sekitar 175.300 kasus baru

kanker pada anak di seluruh dunia. Di Indonesia sendiri, kanker termasuk dalam sepuluh besar penyebab kematian pada anak. Insidensi kanker di Indonesia mencatat sekitar 396.914 kasus baru kanker dan Mortalitas Kanker menyebabkan lebih dari 234.511 kematian pada tahun 2020 (Munira and Puspasari, 2023).

Terdapat Beberapa jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada populasi anak meliputi leukemia, retinoblastoma, osteosarkoma, neuroblastoma, limfoma maligna, serta karsinoma nasofaring. Pemerintah Indonesia menetapkan penyakit kanker sebagai salah satu fokus prioritas nasional, sejajar dengan kanker payudara, kanker serviks, kanker paru, dan kanker kolorektal. Estimasi insidensi kanker pada anak usia 0–17 tahun mencapai sekitar 9 kasus per 100.000 anak, Angka kejadian pada anak berusia 0–5 tahun tercatat lebih tinggi, yaitu mencapai 18 dari setiap 100.000 anak, sedangkan pada usia 5–14 tahun sebesar 10 per 100.000 anak (Annisa, 2021). Selain itu, Prevalensi kanker seluruh usia di DI Yogyakarta adalah 3,6%, tertinggi secara nasional (Munira and Puspasari, 2023). Prevalensi kanker anak di Indonesia juga cukup tinggi, seperti prevalensi leukemia di D.I. Yogyakarta sebesar 4,15% dan di Jawa Tengah sebesar 2,1% Menurut Riskesdas dalam penelitian (Widya *et al.*, 2022). Untuk menanggulangi hal ini, pemerintah berkomitmen menyusun *Rencana Kanker Nasional 2024–2034* atau *National Cancer Control Plan (NCCP)* sebagai pedoman strategi pengendalian kanker di tingkat nasional.

Peningkatan kasus kanker pada anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya karena rendahnya pengetahuan orang tua dan keterbatasan anak dalam menyampaikan keluhannya. Kondisi ini menyebabkan kanker sering terdiagnosis saat sudah berada pada stadium lanjut, sehingga peran orang tua sangat penting dalam mengenali gejala awal (Widya *et al.*, 2022). Menurut Kemenkes RI dalam penelitian (Widya *et al.*, 2022) Pengetahuan yang baik memungkinkan deteksi dini, yang pada akhirnya meningkatkan peluang kesembuhan melalui pengobatan yang tepat.

Kanker pada anak memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan kanker pada orang dewasa, terutama karena keterbatasan anak dalam menyampaikan keluhan, sehingga penyakit ini lebih sulit untuk teridentifikasi. Gejala yang muncul biasanya tidak spesifik, sehingga sering menyebabkan keterlambatan dalam pendeteksian penyakit. Keterlambatan ini dapat memperburuk kondisi anak. Penelitian Stefan dan Harif (2017) menyatakan bahwa deteksi cepat terhadap tanda dan gejala kanker dapat meningkatkan peluang hidup penderita (Hakim and Anugrahwati, 2019).

Pengetahuan yang memadai mengenai kanker dapat mendorong orang tua untuk melakukan skrining serta tindakan pencegahan. Namun, pemahaman masyarakat mengenai kanker masih tergolong rendah. Akibatnya sebagian besar orang dewasa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kanker, kecuali pada individu yang memiliki anggota keluarga dengan riwayat penyakit tersebut. Deteksi dini dapat dilakukan dengan memahami penyakit kanker serta mengenali faktor risikonya. Dalam hal ini

Orang tua memegang peranan penting dalam upaya pencegahan, yaitu dengan memahami serta menghindari faktor-faktor pemicu kanker. Sebagian besar penyebab kanker sebenarnya dapat dicegah. Langkah pencegahan ini diperlukan untuk menekan angka kesakitan dan kematian akibat kanker (Hakim and Anugrahwati, 2019).

Penemuan kasus kanker sejak awal menjadi faktor utama dalam keberhasilan upaya pengendalian penyakit ini. Baik orang tua maupun tenaga kesehatan dituntut mampu mengenali kanker pada tahap awal agar pengobatan dapat segera diberikan sesuai tingkat layanan kesehatan. Apabila muncul dugaan adanya kanker pada anak, orang tua dianjurkan untuk segera membawa anak ke puskesmas, rumah sakit, atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya guna memperoleh kepastian diagnosis (Annisa, 2021).

Deteksi kanker pada anak sejak dini dapat meningkatkan efektivitas pengobatan, memperbesar peluang kesembuhan, serta mengurangi rasa sakit dan biaya perawatan. Penegakan diagnosis yang tepat penting karena setiap jenis kanker membutuhkan terapi yang berbeda, seperti pembedahan, radioterapi, atau kemoterapi. Upaya deteksi dini dapat dilakukan melalui kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, organisasi masyarakat, dan dukungan keluarga. Beberapa tanda awal yang perlu dikenali antara lain demam berulang, sakit kepala berat berkepanjangan, nyeri tulang, dan penurunan berat badan (World Health Organization, 2025).

Perkembangan teknologi digital pada masa kini telah membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Media pembelajaran yang dahulu hanya menggunakan buku dan papan tulis, kini telah bergeser ke arah penggunaan media audiovisual seperti video edukasi, animasi, maupun infografis bergerak. Media audiovisual digunakan sebagai solusi inovatif dengan memadukan unsur visual, suara, dan narasi, sehingga penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain menyajikan informasi secara interaktif, media ini juga mampu menumbuhkan rasa ingin tahu. Di sisi lain, media audiovisual juga dapat meningkatkan motivasi belajar karena responden cenderung lebih tertarik pada tampilan yang dinamis dan tidak monoton. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemanfaatan video sebagai media pembelajaran memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan motivasi belajar serta fokus perhatian peserta didik (Ferdiansyah, Haifaturrahmah and Muhdar, 2025).

Video merupakan sarana yang lebih mudah diakses, dapat menjangkau kelompok masyarakat luas, serta disampaikan secara konsisten tanpa perbedaan cara penyampaian sebagaimana sering terjadi pada penyuluhan langsung. Di sisi lain, video memberikan keleluasaan bagi penonton untuk memutar ulang, menghentikan, atau mempercepat tayangan sesuai kebutuhan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Metode video juga dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku, seperti meningkatkan kesadaran skrining kanker dan

praktik pencegahan . Selain itu juga akses teknologi dan tingkat literasi kesehatan masih menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan edukasi berbasis video (Acuna, Vento and Valera, 2019).

Program ini berlandaskan teori kognitif sosial, yang berfokus pada penguatan kemampuan individu dalam berperilaku, harapan terhadap hasil yang dicapai, serta keyakinan diri (*self-efficacy*) Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman terkait faktor risiko kanker, menumbuhkan sikap positif terhadap pencegahan kanker, serta meningkatkan kepercayaan diri dan niat individu untuk menerapkan Upaya preventif kanker (Kye *et al.*, 2019).

Pada penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang menggabungkan edukasi pencegahan kanker pada anak dengan media video yang ditujukan khusus bagi orang tua anak prasekolah sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan kewaspadaan dini. Sehingga penelitian ini berkontribusi baru dalam bentuk intervensi edukasi berbasis video yang lebih menarik, mudah diakses, dan dapat diputar ulang, sehingga memiliki potensi memberi dampak peningkatan pengetahuan dan kewaspadaan secara berkelanjutan pada orang tua. Di sisi lain penelitian ini juga memberikan kontribusi pada pemerintah daerah dengan Upaya promotive dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua untuk mendeteksi dini kanker pada anak pra sekolah sehingga lonjakan kasus kanker pada anak dapat berkurang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 14 Januari 2026 di wilayah Puskesmas Ngemplak II didapatkan 5 anak balita dengan dugaan kanker dan 1 kasus kanker anak yang terdiagnosa kanker leukimia di dusun pucanganom. Selain itu, belum pernah dilakukan Pendidikan Kesehatan mengenai kewaspadaan kanker pada anak terhadap orang tua. Berdasarkan uraian diatas mengenai kasus kanker yang pernah terjadi pada anak balita ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian pada orang tua yang memiliki anak balita sebagai Upaya preventif bertambahnya kasus kanker pada anak balita

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu "apakah ada pengaruh edukasi kewaspadaan kanker pada anak dengan media video terhadap tingkat pengetahuan orang tua di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi berbasis video kewaspadaan kanker pada anak terhadap pengetahuan orang tua dengan anak pra sekolah di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden yang dapat mempengaruhi pengetahuan orang tua mengenai kewaspadaan kanker pada anak prasekolah di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II

- b. Diketahui tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan edukasi kewaspadaan kanker pada anak berbasis video di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II.
- c. Diketahui Tingkat pengetahuan orang tua sesudah diberikan edukasi kewaspadaan kanker pada anak berbasis video di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam lingkup ilmu keperawatan anak dengan fokus mengetahui terdapat pengaruh edukasi berbasis video kewaspadaan kanker pada anak terhadap pengetahuan orang tua dengan anak pra sekolah di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan serta pengembangan ilmu keperawatan anak tentang pengaruh edukasi berbasis video kewaspadaan kanker pada anak terhadap pengetahuan orang tua dengan anak pra sekolah di posyandu wilayah kerja Puskesmas Ngemplak II

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Orang Tua di Posyandu Dusun Pucanganom

Penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orang tua mengenai tanda dan gejala awal kanker pada anak serta langkah-langkah pencegahannya. Dengan adanya

media video edukasi, orang tua dapat memperoleh informasi yang mudah dipahami, menarik, dan dapat diakses ulang, sehingga mendukung kemampuan orang tua dalam melakukan deteksi dini dan pencegahan secara mandiri di rumah

b. Bagi Perawat di Puskesmas Ngemplak II Sleman

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan sebagai media edukasi untuk melaksanakan Pendidikan Kesehatan mengenai Kewaspadaan Kanker Pada Anak

c. Bagi Mahasiswa Jurusan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber referensi, kajian ilmiah, serta menambah ilmu dalam lingkup keperawatan anak.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya dalam bidang yang sama di Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Acuna, N., Vento, I., Alzate-Duque, L., & Valera, P. (2020). Harnessing digital videos to promote cancer prevention and education: a systematic review of the literature from 2013–2018. <i>Journal of Cancer Education</i> , 35(4), 635-642.	Systematic Review terhadap 11 penelitian yang menggunakan intervensi video edukasi online terkait pencegahan kanker (2013–2018). Database: PubMed, Medline, PsychInfo. Kriteria: studi yang menilai perubahan pengetahuan, sikap, atau perilaku setelah menonton video.	Video kesehatan digital efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan kanker.	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu edukasi pencegahan kanker menggunakan media video	Penelitian ini bukan pada orang tua anak prasekolah dan bukan penelitian eksperimen, hanya review. Tidak ada intervensi langsung pada orang tua prasekolah. Pada penelitian yang akan dilakukan ini uji pengaruh secara kuantitatif melalui pre-post test.

2.	Fitria, U. W. N., Arifah, S., & Kp, S. (2022). <i>Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Orang Tua Tentang Penyakit Kanker Pada Anak Di Wilayah Puskesmas Baki Sukoharjo</i> (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).	Deskriptif Korelasi, pendekatan Cross Sectional, 92 ibu dengan anak usia 4–12 tahun, teknik multistage random sampling. Alat ukur kuesioner CAM (Cancer Awareness Measure), uji statistik Spearman Rank.	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang kanker anak ($p = 0,000$).	Penelitian ini memiliki persamaan fokus pada orang tua sebagai subjek yang berperan dalam pencegahan dini.	Pada penelitian tersebut tidak menggunakan media edukasi video dan tidak mengukur perubahan pengetahuan. Pada penelitian yang akan di ambil memberikan intervensi edukasi video dan mengukur Tingkat pengetahuan responden.
3.	Hakim, N., & Puspitasari, F. A. (2019). <i>Hubungan pengetahuan orang tua</i>	Deskriptif Cross Sectional, 55 orang tua, instrumen kuesioner faktor risiko & sikap pencegahan kanker,	Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan kanker ($p >$	Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti pencegahan kanker pada orang tua.	Pada penelitian tersebut tidak ada intervensi dan tidak menggunakan media audiovisual. Pada penelitian ini justru memberikan stimulus berupa video untuk mendorong

	tentang faktor risiko kanker dengan sikap pencegahan kanker. <i>Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik</i> , 2(2), 34_41-34_41.	analisis Chi-Square.	0,05).		peningkatan pengetahuan.
4.	Annisa, F. (2021). Peningkatan Kewaspadaan Kanker Anak Melalui Pendidikan Kesehatan pada Orangtua Anak Prasekolah di Tk Al-Hidayah. <i>Jurnal Abdimas Kesehatan</i> (JAK), 3(2), 148-152.	Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah + diskusi, menggunakan laptop, LCD, leaflet. Pre-test dan Post-test pada 20 ibu. Evaluasi peningkatan pengetahuan melalui perbandingan skor sebelum & sesudah.	Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar +23,33 poin setelah edukasi.	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama memberikan edukasi terhadap orang tua dengan anak pra sekolah mengenai pencegahan kanker pada anak	Media edukasi yang digunakan pada penelitian tersebut adalah ceramah dan leaflet, bukan video edukatif. Pada penelitian ini menilai efektivitas video yang lebih menarik & mudah dipahami.
5.	Kye, S. Y., Hwang, S., Oh, K. H., & Jun, J.	Effects of a cancer prevention education program on elementary students'	Pendidikan kanker meningkatkan pengetahuan dan	Penggunaan media pendidikan video (musik video) sebagai bagian edukasi; target	Subjek adalah siswa sekolah dasar (anak), bukan orang tua; fokus penyuluhan langsung ke anak, bukan melalui orang tua.

K. (n.d.). <i>Effects of a cancer prevention education program on elementary school students ' knowledge , attitude , self-efficacy , and intentions in South Korea.</i> 1–7.	knowledge, attitude, self-efficacy, intentions. Quasi eksperimen pre-post-follow-up dengan 283 siswa kelas 5 SD di Korea.	sikap terhadap pencegahan kanker yang bertahan 3 bulan, namun tidak signifikan pada self-efficacy dan niat perilaku.	pencegahan kanker; pendekatan intervensi edukasi kesehatan.
---	--	---	--
